

**ANUGERAH GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MADRASAH BERPRESTASI TAHUN 2022**

***Feature* GTK Madrasah Berprestasi
Kompetisi sebagai Sebuah Apresiasi**

**Disampaikan Sebagai Syarat untuk Mengikuti
Anugerah Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Berprestasi
Tahun 2022**

Oleh:

Nanik Sulistiani, S.Pd

NIP : 197301272005012007
Pangkat/Gol. : Pembina/ IVa
Jabatan : Guru Ahli Madya

**Kementerian Agama Kabupaten Blitar
Madrasah Tsanawiyah Negeri 4
Jl. Ds. Sukosewu Kec. Gandusari Kab. Blitar 66187
E-mail mtsngandusari@yahoo.co.id
08113788345**

Kompetisi sebagai Sebuah Apresiasi

Karya Nanik Sulistiani, S. Pd.

Guru Bahasa Indonesia MTsN 4 Blitar Jawa Timur

naniksulistiani@mtsn4blitar.go.id



Sektor pembangunan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, tahun-tahun mendatang terletak pada kualitas pendidikan. Pendidikan dan guru adalah hubungan kausalitas yang dapat menentukan kualitas masa depan bangsa. Pendidikan menghasilkan Sumber Daya Manusia. Bermutu tidaknya Sumber Daya Manusia bergantung pada guru sebagai motor penggerak pendidikan. Filosofi yang berbunyi *akar dari pendidikan itu pahit tapi buahnya berasa manis* bias dijadikan cambuk bagi guru untuk melecut semangat kerjanya.

Masa depan Indonesia adalah sebuah tantangan yang musti bisa dijawab lewat pendidikan. Pendidikan berbasis keunggulan memerlukan komitmen yang tinggi, kinerja yang bagus dari seorang guru. Guru adalah model atau bisa saja diasumsikan sebagai *driver* yang dijamin **tahu arah** perjalanan sehingga peserta didik nyaman dengan masa depannya. Karena era globalisasi yang menuntut semua bergerak cepat, guru diharapkan tidak lagi berjalan atau berlari melainkan melompat agar ketertinggalan pendidikan terlampaui. Apalagi Kementerian Agama memiliki satu tekad berbentuk moto *Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah*. Perlu kerja keras untuk mewujudkannya.

Aku ada pada lingkaran pendidik. Dunia yang kupilih secara sadar. Aku kategori manusia unik yang menyukai tantangan. Medan tempatku bekerja adalah di lereng gunung. Dengan jarak tempuh 25 km setiap harinya kutempuh dengan mengendarai *matic*. Tidak ada transportasi umum untuk sampai ke medan kerjaku. Tantangan ini sudah kulalui selama 18 tahun sejak aku diangkat menjadi PNS.

Selama kurun waktu 18 tahun ada banyak hal yang sudah terlampaui. Prestasi tertoreh, baik prestasi profesiku dan prestasi bersama peserta didikku. Pembimbingan menulis untuk peserta didik di dunia jurnalistik sebagai pimpinan redaksi (sejak 2009 s.d. 2022), dengan produk majalah madrasah berlabel **Asmaa ul Husna (Media untuk Bertauhid)**. Pembimbingan menulis ilmiah menelorkan thropi juara dua dan tiga tingkat KSM kabupaten, puncak pembimbingan saat mengirim empat karya ke LIPI untuk kategori **National Young Inventor Award** ada dua karya berjudul **Smart Dustbin, Tempat Sampah Pintar, Produk Peduli Lingkungan Penunjang Adiwiyata dan Alat Pendeteksi Banjir Kali Putih, Upaya Dini Sadar Lingkungan Masyarakat Desa Sumberagung**. Untuk LIPI IPS ada dua karya berjudul **Dampak Keekonomian Perkebunan Pisang Pt. Nusa Segar Abadi Di Dusun Bintang Desa Ngaringan terhadap Masyarakat Sekitar dan Potensi Wisata Budaya Mbah Watu Tulis Wlingi**.

Aku adalah penulis produkif, ada 12 buku ber-ISBN yang sudah kuretas. Antologi Puisi *Bom Membuncah Asaku*, Antologi Cerpen *Untukmu Ibu*, Kumpulan Resensi *Guru Terbesar Saya adalah Otak Saya*, Kumpulan KIR *Prestasiku adalah Ibadahku*, Kumpulan Karya Tulis Ilmiah *Takrir*, Kumpulan Cerita Pendek *Membuatku Mengerti*, Kumpulan Teks Diskusi *Open Minded dan Closed Minded*, novel berjudul *Jamilah*. Belum lagi sebagai penulis *freelance* di beberapa jurnal BDK Bandung, Surabaya, dan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. Dua artikelku dimuat di LP2M UM (2020) berkisah tentang *Menjadi Guru Di Rumah, Menjadi Guru Dari Rumah* dan *Anime Lover*.

Jejak rekam prestasi akademikku adalah Juara I Guru Berprestasi tingkat provinsi Jawa Timur (2015), Finalis Inovasi Pembelajaran tingkat provinsi Jawa Timur (2018), Fasilitator Provinsi Madrasa Reform tahap I PKB Guru Bahasa Indonesia MTs, penerima Satyalenacana Karya Satya (2020), dan Finalis ISOE 2022 dengan judul *best practice* Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Media *The PowerPoint of Komik Digital*.

Kepemilikan akun media sosial (*IG, Facebook, Tiktok, Youtube, blogger, wordpress, Kompasiana, Gurusiana*) sebagai publikasi pembelajaran juga menjadi ladang kreativitasku selaku pendidik. Upayaku untuk memasuki dunia peserta didik melalui masa peka mereka yaitu media sosial. Adapun akun media sosialku sebagai berikut:

https://www.youtube.com/channel/UCOeSR_cb8T8ehwxHO7CSXUQ,

<https://www.instagram.com/nanik.sulistiani.14/>, <https://www.facebook.com/nanik.sulistiani.14>,

<https://www.tiktok.com/@nanik.sulistiani? t=8W736AWbEXq& r=1>,
https://naniksulistiani.gurusiana.id/?bima_access_status=valid,
<https://naniksulistiani.blogspot.com/>, <https://www.kompasiana.com/naniksulistiani9552>,
<https://naniksulistiani.wordpress.com/>

Kontribusiku berbagi ilmu di lintas kementerian melalui Guru Berbagi (aneka artikelku, RPPku, dan Inovasi Pembelajaranku termuat di sini). <https://app-guruberbagi.simpkb.id/#/rpp>,
<https://app-guruberbagi.simpkb.id/#/artikel>.

Kesempatan emas senantiasa menghampiriku. 2017 aku lolos *assesment* calon kepala madrasah dan pada November 2017 lulus diklat substantif calon kepala madrasah. Pada 2021 lolos seleksi calon pengawas madrasah. Jujur saja, aku tidak tahu ke mana amanah akan berlabuh. Yang kutahu pasti, *keep moving* menuju bentuk terbaikku.

Mencoba memantaskan diri untuk sebuah seleksi sebagai bentuk unjuk gigi dan harga diri yang perlu diuji. Bukan untuk menyombongkan diri tetapi pada lebih pada tanggung jawab profesi. Kelayakan hanyalah satu kata yang perlu dibuktikan. *Event* Anugerah Guru Berprestasi adalah wahana ntuk menjawab tantangan. Semoga Allah SWT senantiasa menuntun langkah agar tidak salah arah, dan membimbing laku menuju tuju. Indonesia yang lebih baik, dan pendidikan yang memanusiakan manusia.

Langkah cerdas berprestasi bagi seorang guru tentunya tidak saja berbentuk kompetisi melainkan juga bisa berwujud memahami orang lain di sekelilingnya (*stake holder*, rekan kerja, juga peserta didik) agar pendidikan bisa berjalan imbang sehingga hasil maksimal tidak sebatas angan. Guru juga memiliki empat kompetensi yang berupa paedagogik atau akademik, kepribadian, sosial, dan professional.

Apresiasi terhadap kinerja guru harus tetap diupayakan. Tidak saja melalui tunjangan profesi tetapi juga lewat kompetisi akademik. Agar guru senantiasa memiliki barometer untuk menakar kemampuan dan kemahiran mengajar. Karena imbasnya pada peserta didik. Peserta didik yang hebat adalah mata rantai dari proses belajar yang tertata. Dan guru adalah sutradaranya.